

TRANSPOSISI PADA PENERJEMAHAN ADJEKTIVA BAHASA RUSIA KE DALAM BAHASA INDONESIA

Trisna Gumilar, Tri Yulianty Karyaningsih, Ladinata

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

trisna.gumilar@unpad.ac.id

t.yulianty@unpad.ac.id

ladinata@unpad.ac.id

Abstrak

Transposisi pada penerjemahan tidak dapat dihindari karena pada setiap bahasa, bahkan pada unit-unit bahasa, terdapat sistem yang berbeda, seperti pada adjektiva bahasa Rusia dan Indonesia. Untuk itu, dalam penelitian ini dibahas mengenai berbagai macam transposisi yang terjadi pada penerjemahan adjektiva bahasa Rusia ke dalam bahasa Indonesia serta alasan terjadinya transposisi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dengan model komparatif. Sumber data penelitian diambil dari cerpen Rusia dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerjemahan adjektiva bahasa Rusia ke dalam bahasa Indonesia terjadi transposisi level dan kategori berupa struktur, unit, kelas, dan intra-sistem. Beragam transposisi ini pada dasarnya terjadi karena adjektiva bahasa Rusia dan Indonesia, secara gramatikal, memiliki banyak perbedaan.

Kata kunci: transposisi, penerjemahan, adjektiva, bahasa Rusia, bahasa Indonesia

Abstract

Transpositions or shifts in translation cannot be avoided since in each language, even in language units, there are different systems, such as in Russian and Indonesian adjectives. Therefore, this study discussed the various types of transpositions in translation of Russian adjectives into Indonesian and the reasons for this transposition. The method used in this study is a qualitative-descriptive method with a comparative model. The source of the data is taken from Russian short stories and its translation in Indonesian. The results of the study showed that in translation of Russian adjectives into Indonesian there were level shifts and category shifts, viz. structures, units, classes, and inter-systems. These various transpositions basically occur because the adjectives in Russian and Indonesian have many differences grammatically.

Keywords: *transposition, translation, adjective, Russian language, Indonesian language*

I PENDAHULUAN

Istilah transposisi atau *transposition* dikemukakan oleh Vinay dan Dalbernet di samping istilah *shift* yang dikemukakan oleh Catford (Newmark, 1988: 85). Menurut Vinay dan Dalbernet (dalam Hariyanto, 2013) dan Newmark (1988: 85) transposisi

pada dasarnya merupakan cara atau prosedur dalam penerjemahan yang melibatkan suatu perubahan gramatikal dari bahasa sumber ke bahasa sasaran tanpa mengubah makna. Newmark (1988: 85-87) mengutarakan bahwa transposisi dapat terjadi karena: (1) otomatis, yaitu tidak adanya pilihan, seperti konsep tunggal-jamak yang dapat berbeda antarbahasa; (2) struktur gramatikal bahasa sumber yang tidak ada dalam bahasa sasaran; (3) terjemahan literal dimungkinkan secara gramatikal, tetapi tidak natural/berterima dalam bahasa sasaran; (4) penggantian celah leksikal dengan struktur gramatikal. Empat hal yang dikemukakan Newmark ini dapat disokong oleh pendapat Catford (1965: 73) yang mengemukakan dua tipe utama transposisi atau *shifts*, yaitu *level shifts* dan *category shifts*.

Dalam *level shift* 'pergeseran level' suatu unit bahasa sumber dalam satu level linguistik memiliki kesepadanan terjemahan dalam bahasa sasaran pada suatu level yang berbeda (Catford, 1965: 73). Dicontohkan oleh Catford (1965: 75), verba bahasa Rusia *sdelat* 'melakukan, mengerjakan' yang beraspek perfektif dengan makna ketuntasan atau pencapaian hasil dalam *Cto on sdelat?* 'Apa yang telah (selesai) dia lakukan?', pada penerjemahannya dalam bahasa Inggris dapat melibatkan makna kontekstual melalui penggantian unit leksikal, misalnya dengan *achieve* untuk menyatakan makna pencapaian itu (*What did he achieve?*). Sementara dalam *category shift* 'pergeseran kategori', dapat terjadi *structure-shifts*, yaitu perubahan susunan atau urutan kata; *class-shifts*, yaitu perubahan kelas kata; *unit-shifts*, yaitu perubahan tataran; dan *intra-system-shifts*, yaitu perubahan terjadi demi keberterimaan dalam bahasa sasaran dikarenakan adanya perbedaan konsep (Catford, 1965: 75-81).

Berdasarkan paparan di atas, tampak bahwa transposisi pada suatu kegiatan penerjemahan dapat terjadi akibat adanya perbedaan sistem antarbahasa, seperti dalam bahasa Rusia dan Indonesia. Salah satu aspek bahasa yang menunjukkan adanya perbedaan ini adalah adjektiva. Secara umum, baik dalam bahasa Rusia maupun Indonesia, adjektiva dipahami sebagai kata yang menyatakan ciri atau keterangan benda yang berfungsi atributif dalam frasa dan predikatif dalam kalimat (Dudnikov, et. al., 2001: 113; Alwi, dkk., 2003: 171, 177). Akan tetapi, dalam bahasa Rusia adjektiva memiliki kebergantungan pada nomina atau bersesuaian dengan nomina dalam hal bentuk genus, jumlah, dan kasus (Dudnikov, et. al., 2001: 113), artinya, adjektiva memiliki ciri-ciri gramatikal tersebut, yang dapat dikenali melalui fleksi sebagai pemarkahnya. Ciri gramatikal seperti ini tidak ada pada adjektiva bahasa Indonesia.

Selain berfungsi atributif dan predikatif, dalam kalimat bahasa Rusia adjektiva dapat pula mengisi fungsi sintaktis seperti subjek (Kostomarov dan Maksimov, 2010: 657). Adjektiva demikian biasanya merupakan adjektiva substantif yang dapat menyatakan makna kebendaan sehingga melihat pada fungsi sintaktisnya dapat berpindah menjadi nomina tanpa terjadi perubahan bentuk. Sebagai contoh, adjektiva *bol'noj* '(yang) sakit' pada penggabungannya dengan nomina berfungsi sebagai atribut, misalnya *bol'noj celovek* 'orang (yang) sakit', tetapi dapat bersifat substantif pada suatu kalimat dengan mengisi fungsi sintaktis subjek, misalnya *bol'noj vyzdarovel* 'orang sakit/si sakit/pasien sudah sembuh'. Hal serupa ditemukan dalam bahasa Indonesia yang disebut Effendi (2015: 70) sebagai konversi kelas kata, misalnya adjektiva dengan nomina yang berfungsi objek dalam *Dia sering membantu yang miskin*.

Baik dalam bahasa Rusia maupun bahasa Indonesia, adjektiva dapat

menyatakan makna kualitas yang dalam gramatika bahasa Rusia disebut dengan *kacestoennoe prilagatel'noe* 'adjektiva kualitatif', yaitu adjektiva yang menyatakan ciri-ciri benda secara langsung, seperti *krasivyyj* 'cantik', *beljy* 'putih', *malen'kyj* 'kecil', *holodnyj* 'dingin' (Rahmanova dan Suzdal'tseva, 1997: 337). Kecuali itu, dalam bahasa Rusia terdapat tipe *otnositel'noe prilagatel'noe* 'adjektiva relatif' yang menyatakan ciri atau keterangan benda tidak secara langsung, tetapi melalui relasi pada sesuatu (benda) seperti bahan (*kirpicnyj* '(yang dari) batu-bata'), waktu (*utrennij* 'pagi'), tempat (*severnnyj* 'utara'), keadaan (*zasnojnyj* 'stagnan') (Rahmanova dan Suzdal'tseva, 1997: 339). Adjektiva demikian dibentuk dari nomina melalui sufiksasi dan pembubuhan fleksi pemarkah adjektiva. Dalam bahasa Indonesia dikenal adjektiva denominal, yaitu adjektiva yang berasal dari nomina berprefiks *pe(r)-/peng-*, seperti *pemalas*, *pengampun*, dan konfiks *ke-an* dengan reduplikasi, seperti *kebarat-baratan*, tetapi terbatas jumlahnya (Alwi, dkk, 2003: 195-196), dan tampaknya berbeda dengan konsep adjektiva relatif dalam bahasa Rusia.

Adjektiva bahasa Rusia juga dibedakan berdasarkan bentuknya, yaitu adjektiva bentuk panjang '*polnye formy*' dan bentuk pendek '*kratkie formy*'. Jika adjektiva bentuk panjang bersifat atributif dan predikatif, maka adjektiva bentuk pendek, yang dibentuk dari adjektiva kualitatif, hanya bersifat predikatif. Perbedaan kedua bentuk adjektiva predikatif ini ada pada nuansa maknanya, yaitu adjektiva bentuk panjang menyatakan keadaan yang tetap/absolut atau berlaku umum, sedangkan adjektiva bentuk pendek menunjukkan hanya saat itu/temporal atau berlaku khusus (Kostomarov dan Maksimov, 2010: 492). Pemisahan adjektiva seperti ini tidak ada pada bahasa Indonesia. Sebagai tambahan, dalam bahasa Rusia terdapat adjektiva tingkat perbandingan yang dibentuk dari adjektiva kualitatif antara lain melalui sufiksasi, misalnya *dlinnyj*'(yang) panjang' menjadi *dlinnee* '(yang) lebih panjang' (Rahmanova dan Suzdal'tseva, 1997: 340). Sementara dalam bahasa Indonesia, tingkat perbandingan atau pentarafan adjektiva seperti ini diwujudkan secara leksikal dengan penambahan kata *lebih*, *agak*, dan sebagainya (lihat Alwi, dkk., 2003: 180-185).

Mencermati paparan di atas, tampak ada perbedaan pada adjektiva kedua bahasa sehingga ketika kedua bahasa tersebut digunakan secara bersamaan, seperti dalam kegiatan penerjemahan, dapat menimbulkan kesulitan bahasa (lihat Moentaha, 2006: 12). Namun demikian, menurut Nida dan Taber (1982: 4), apapun yang dapat diungkapkan satu bahasa, dapat diungkapkan oleh bahasa lain. Hal ini dapat dipahami terkait penerjemahan yang mereproduksi pesan bahasa sumber ke bahasa sasaran yang dalam proses pengalihannya dapat terjadi perubahan agar isi dari pesan itu berterima (Nida dan Taber, 1982: 5, 12). Hal tersebut merupakan sebuah kewajaran sebagaimana diterangkan oleh Aksoy (2002), bahwa penerjemahan secara teoretik dan praktis merupakan jawaban atas bagaimana dan pertukaran konsep antarmanusia, antarbudaya dan antarmasyarakat terjadi, serta lebih jauh lagi untuk memahami mengapa dan untuk alasan apa sebuah karya (seni) diterjemahkan (Tanrikulu, 2017: 20-23). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guna terwujudnya korespondensi teks bahasa sumber dengan bahasa sasaran, maka transposisi tidak dapat dihindari. Untuk itu, menarik ditelusuri mengenai transposisi apa saja yang dapat terjadi pada penerjemahan adjektiva bahasa Rusia ke dalam bahasa Indonesia serta mengapa terjadi transposisi tersebut.

II METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dengan model komparatif, yaitu membandingkan teks sumber (Tsu) dengan teks sasaran (Tsa) untuk mendapatkan perbedaan-perbedaan diantara keduanya (Williams dan Chesterman, 2002 : 50-51). Dalam kajian penerjemahan, teks bahasa sumber menjadi titik tolak analisis yang kemudian akan dibandingkan dengan terjemahannya, sebagai bahasa sasaran, guna mendapatkan padanannya. Dari padanan itulah analisis selanjutnya dilakukan sehingga ditemukan berbagai kemungkinan transposisi pada penerjemahan adjektiva dari bahasa sumber, yakni bahasa Rusia, ke dalam bahasa sasaran, yakni bahasa Indonesia. Langkah berikutnya adalah mengungkapkan alasan terjadinya transposisi tersebut melalui analisis morfologis, sintaktis, dan semantis.

Metode simak dengan teknik catat dilakukan dalam pengumpulan data berupa klausa atau kalimat yang di dalamnya terdapat adjektiva. Metode ini menurut Sudaryanto (dalam Sofyan, 2018:196) merupakan teknik dasar yang meliputi teknik sadap, libat cakap, simak bebas libat cakap, rekam, dan catat. Teknik cacat digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk membaca dan menandai setiap kalimat yang berisikan verba dasar, terutama verba turunan. Pada sumber data bahasa Rusia terdapat hampir 400 adjektiva baik yang atributif maupun yang berfungsi sintaktis lain, dengan beragam transposisi yang ditemukan pada karya terjemahannya. Adapun data sebagai penunjang kajian ini berupa bahasa tulis yang diambil dari cerpen Rusia berjudul *Dama s Sobackoj* karya Anton Chekov sebagai bahasa sumber. Sementara terjemahan cerpen tersebut dalam bahasa Indonesia berjudul *Wanita dengan Anjing* merupakan sumber data sebagai bahasa sasaran. Terjemahan cerpen ini terdapat dalam buku *Anton Chekov – Pengakuan: Sekumpulan Cerpen Pilihan* yang dialihbahasakan oleh Koesalah Subagjo Toer langsung dari bahasa Rusia ke dalam bahasa Indonesia, sehingga data yang dianalisis dapat lebih objektif.

III HASIL DAN BAHASAN

Mengacu pada paparan di atas, berikut pembahasan mengenai transposisi pada penerjemahan adjektiva bahasa Rusia ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan data yang didapatkan dari sumber data penelaahan ini. Pembahasan dilakukan dengan memilah adjektiva berdasarkan fungsinya sebagai atribut dalam frasa, predikat dan fungsi lainnya dalam klausa/kalimat. Pemilahan jenis data ini dilakukan atas pertimbangan adanya perbedaan perilaku adjektiva dalam masing-masing tataran.

3.1 Adjektiva Atributif

Adjektiva sebagai atribut nomina dalam bahasa Rusia umumnya ditempatkan di depan nomina (Lekant, 1999: 366), berbeda dengan bahasa Indonesia yang menempatkan adjektiva sebagai atribut nomina di belakang atau sebelah kanan nomina (Alwi, dkk, 2003: 177). Oleh karena itu, dari segi struktur, pada penerjemahan adjektiva bahasa Rusia ke dalam bahasa Indonesia akan terjadi perubahan urutan kata. Selain itu, adjektiva bahasa Rusia memiliki kategori gramatikal genus, jumlah, dan, kasus yang bersesuaian dengan nomina yang diatributinya. Ciri morfologis demikian tidak akan tampak pada penerjemahannya dalam bahasa Indonesia karena dalam sistem gramatika bahasa Indonesia tidak ada perangkat kategori gramatikal

demikian, baik pada adjektiva maupun nomina, seperti tampak pada data (1) di bawah ini. Kategori gramatikal yang ada dalam bahasa Indonesia adalah kategori gramatikal jumlah yang diwujudkan antara lain melalui reduplikasi untuk bentuk jamak (Alwi, dkk, 2003: 191). Oleh sebab itu, pada padanan dalam bahasa Indonesia dapat muncul seperti pada data (2), tetapi umumnya jumlah jamak muncul pada unsur nominanya, seperti pada data (3).

- (1) Tsu: Govorili, cto na naberežnoj pojavilos' **novoeličo**: dama s sobackoj.
berkata bahwa di dermaga muncul **baruwajah** wanita dengan anjing
Adj.n.t.nom N.n.t.nom
- Tsa: 'Orang bilang, di dermaga muncul **wajahbaru**; seorang wanita dengan anjingnya.'
(Toer: 11) N Adj
- (2) Tsu: Eščjo utrom, na vokzale, emu brosilas' v glaza afiša s ocen'
krupnymi
masih pada pagi di stasiun dia jatuh ke mata plakat dengan sangat
besar
Adj.j.ins
bukvami:... (Ch)
huruf
N.j.ins
- Tsa: 'Pagi-pagi di stasiun terlihat olehnya plakat dengan **huruf besar-besar**:...'
(Toer: 29) N Adj
- (3) Tsu: ..., na veršinah gor nepodvizhno stoyal **belyeoblaka**. (Ch)
di puncak gunung tak bergerak berdiri putih awan
Adj.j.nom N.j.nom
- Tsa: '... di puncak-puncak pegunungan mengambang **gemawan putih** dengan
tenang.'
(Toer: 21) N.j Adj

Pada tiga data di atas, adjektiva sebagai atribut nomina dalam bahasa Rusia berposisi di depan nomina, sementara pada penerjemahannya menyesuaikan dengan pola urutan kata dalam sistem gramatika bahasa Indonesia, yaitu di belakang nomina. Selain itu, tampak pada pemarkah linguistis yang tercantum di bawah Tsu, adjektiva memiliki kategori gramatikal genus, jumlah, dan kasus yang bersesuaian dengan kategori gramatikal nomina yang diatributinya, sementara pada Tsa kategori gramatikal ini tidak muncul. Hal ini tampak jelas pada data (2) dan (3), yaitu bentuk jamak yang diwujudkan melalui reduplikasi pada adjektiva data (2), *besar-besar*, tidak diikuti oleh reduplikasi nomina sebagai salah satu pemarkah bentuk jamaknya (**huruf-huruf besar-besar*). Begitu pula pada data (3), yang mewujudkan jumlah jamaknya melalui nomina *gemawan*, tidak diikuti oleh adjektiva bentuk jamak, misalnya melalui reduplikasi (**gemawan putih-putih*). Perubahan posisi adjektiva pada ketiga frasa ini menunjukkan terjadinya transposisi struktur yang tidak dapat dihindari karena sifat kedua bahasa yang berbeda secara sintaktis. Adapun persesuaian kategori gramatikal adjektiva dengan nomina pada Tsu yang berubah pada Tsa merupakan transposisi intra-sistem karena berbedanya sistem gramatika kedua bahasa dari sisi morfologis.

Transposisi lain yang tampak pada penerjemahan adjektiva ini adalah transposisi kelas kata atau *class-shifts*, seperti pada data (4) dan (5) berikut ini.

- (4) Tsu: Ona po veceram gljadela na nego iz **knižnogo** škapa, ... (Ch)
 dia tiap malam memandang ke dia dari buku lemari
 Adj.m.t.gen N.m.t.gen
- Tsa: ‘Saban malam Anna Sergejevna memandangnya dari **lemaribuku**, ...’
 (Toer: 26) N N
- (5) Tsu: ..., cto ne citaet **moskovskihgazet** iz prinčipa. (Ch)
 bahwa tidak membaca Moskwa koran karena prinsip
 Adj.j.gen N.j.gen
- Tsa: ..., bahwa dia tidak membaca **koranMoskwa** karena prinsip.
 (Toer: 25) N N

Secara morfologis, yakni melalui sufiks dan fleksi, kata *knižnogo* dan *moskovskih* pada data Tsu (4) dan (5) adalah kata berkelas adjektiva. Kedua adjektiva tersebut bertipe adjektiva relatif yang dibentuk dari nomina *kniga* ‘buku’ dan *Moskva* ‘Moskwa/kota Moskwa’. Karena berfungsi sebagai atribut yang merupakan fungsi utama adjektiva, yaitu menerangkan benda, maka nomina demikian dibentuk menjadi adjektiva. Dalam bahasa Indonesia tipe adjektiva seperti ini tidak ada sehingga pada penerjemahannya, sebagaimana tampak pada pemarkah linguistisnya, terjadi transposisi berupa peralihan kelas kata adjektiva pada Tsu menjadi nomina pada Tsa. Seperti adjektiva pada umumnya, adjektiva relatif juga memiliki kategori gramatikal genus, jumlah, dan kasus, yang pada pengalihannya ke dalam bahasa Indonesia tidak dapat muncul. Begitu pula dengan urutan adjektiva tipe ini terhadap nomina yang mengalami transposisi pada penerjemahannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada adjektiva Tsu (4) dan (5) terjadi tiga transposisi, yaitu kelas kata, struktur, dan intra-sistem.

Pada penerjemahan Tsu berikut ini tampak terjadi transposisi dalam hal tataran atau *unit-shifts*, yaitu dari kata menjadi frasa.

- (6) Tsu: ..., **grubovatoe** vysokomerie scastlivogo mužčiny, ...
 agak kasar keangkuhan bahagia laki-laki
 Adj.n.t.nom
- Tsa: ‘..., keangkuhan yang **agak kasar** dari seorang lelaki yang bahagia, ...’
 (Toer: 23) FAdj
 Adv Adj
- (7) Tsu: ..., mne hotelos’ cego-nibud’ **polučše**,... (Ch)
 saya ingin sesuatu agak lebih baik
 Adj.kompar
- Tsa: ‘..., aku ingin **sedikit lebih baik**, ...’ (Toer: 19)
 FAdj
 Adv Adv Adj

Adjektiva atributif pada Tsu data (6), *grubovatoe*, merupakan kata yang pada penerjemahannya diungkapkan oleh frasa yang terdiri dari adverbial *agak* dan

adjektiva *kasar* sehingga perubahan juga terjadi secara leksikal. Transposisi ini terjadi karena dalam bahasa Rusia makna atenuatif *agak* diwujudkan melalui sufiks *-ovat-* pada adjektiva bentuk asalnya, yaitu *gruboj* ‘kasar’, sehingga adjektiva turunan ini tetap berwujud kata. Kondisi hampir serupa juga berlaku untuk adjektiva pada Tsu data (7). Adjektiva berwujud kata, yaitu *polucše* yang mengatributi pronomina *cego-nibud* ‘sesuatu’, diterjemahkan dalam bentuk frasa yang terdiri dari tiga komponen: *agak*, *lebih*, dan *baik*. Hal ini dapat dijelaskan, bahwa adjektiva pada Tsu tersebut merupakan adjektiva komparatif yang dibentuk melalui sufiksasi sehingga makna komparasi tersebut muncul tanpa penambahan kata lain. Begitu pula dengan makna atenuatif *sedikit* yang ada pada prefiks *po-*. Selain transposisi struktur dan unit, adanya perbedaan bentuk atau level dalam pengungkapan makna atenuatif dan komparatif menunjukkan terjadinya transposisi level atau *level-shifts*.

Pada data (7) dapat dilihat bahwa pronomina *cego-nibud* ‘sesuatu’ yang diatributi adjektiva pada Tsu dihilangkan pada Tsa sehingga terjadi perubahan struktur klausa. Adapun penerjemahan Tsu data (7) secara harfiah adalah ‘aku ingin sesuatu yang sedikit lebih baik’. Pergeseran pada penerjemahan ini menyebabkan adjektiva atributif dalam frasa Tsu menjadi berfungsi sebagai komplemen dalam klausa Tsa. Perubahan ini pun merupakan transposisi struktur. Transposisi struktur seperti ini pun dapat dilihat pada data (8) dan (9) berikut ini.

(8) Tsu: On byl rastrogan, grusten i ispytyval **legkoeraskajanie**;... (Ch)
 dia ø terharu sedih dan merasakan ringan penyesalan
 Adj.n.t.ak N.n.t.ak

Tsa: ‘Dia terharu, sedih, dan merasa **sedikit** menyesal; ...’ (Toer: 23)
 Adv V

(9) Tsu: Valil **krupnyj** **mokryj** sneg. (Ch)
 turun lebat basah salju
 Adj.m.t.nom Adj.m.t.nom

Tsa: ‘Waktu itu hujan salju turun dengan **lebat** dan **basah**.’ (Toer: 34)
 Adj Adj

Tampak pada data (8) bahwa adjektiva *legkoe* ‘ringan’ mengatributi nomina *raskajanie* ‘penyesalan’ membentuk frasa nomina yang dalam klausa tersebut menduduki fungsi sintaktis objek, yaitu *ispytyval cto?* ‘merasakan apa?’ – *legkoe raskajanie* ‘penyesalan yang ringan’. Secara harfiah Tsu di atas dapat diterjemahkan ‘Dia terharu, sedih, dan merasakan penyesalan yang sedikit’, tetapi kalimat seperti itu dalam bahasa sasaran terasa kaku sehingga nomina yang diatributi adjektiva pada Tsu diubah menjadi verba pada Tsa, yaitu *menyesal*. Adjektiva *legkoe* yang secara literal berarti *ringan* juga diubah menjadi *sedikit* yang dalam gramatika bahasa Indonesia berkelas adverbial. Karena itu, adjektiva dengan nomina pada Tsu data (8) berubah menjadi frasa verbal pada Tsa dengan adverbial sebagai atributnya, yakni *sedikit menyesal*. Walaupun *legkoe* yang dipadankan dengan *sedikit* tetap berfungsi atributif, namun pada klausa tersebut terjadi perubahan fungsi sintaktis. *legkoe raskajanie* ‘penyesalan yang ringan’ yang berfungsi objek pada Tsu diterjemahkan menjadi *sedikit menyesal* yang dalam Tsa menduduki fungsi komplemen. Jadi, pada penerjemahan ini terjadi transposisi kelas dan struktur.

Pada Tsu data (9) adjektiva *krupnyj* ‘lebat’ dan *mokryj* ‘basah’ yang berfungsi atribut terhadap nomina *sneg* ‘salju’ secara harfiah dapat diartikan *salju yang lebat*

dan basah. Dalam kalimat data (9) frasa nominal tersebut berfungsi sebagai subjek. Walaupun pada penerjemahannya dalam Tsa nomina (*hujan salju*) tetap berfungsi subjek, tetapi terjadi pergeseran, yaitu adjektiva menjadi berfungsi adverbial atau keterangan (*dengan lebat dan basah*) sehingga pada penerjemahan ini terjadi transposisi struktur. Terjemahan kalimat Tsu pada (9) secara harfiah adalah ‘*Turun hujan salju yang lebat dan basah.*’ Adjektiva yang dalam Tsu merujuk pada ciri *salju* berubah menjadi keterangan kecaraan terhadap aktivitas/proses turunnya salju. Penerjemahan seperti pada Tsa (9) lazim terjadi demi alasan-alasan keberterimaan dan estetika atau keterbacaan, sebagaimana diterangkan oleh Newmark (1988: 85-87) atau pergeseran level (*level-shifts*,) sebagaimana diterangkan oleh Catford (1965: 75-81). Akan tetapi, pergeseran tersebut dapat dilihat sebagai alasan estetis atau keterbacaan ketimbang alasan keberterimaan, karena padanan ‘*Turun hujan salju yang lebat dan basah*’, sesungguhnya masih berterima dalam Tsa.

Di samping menjadi frasa, adjektiva bahasa Rusia pada penerjemahannya juga dapat bertransposisi menjadi klausa seperti pada data (10) di bawah ini, bahkan terjadi pula penambahan kata lain pada adjektiva, sebagaimana tampak pada data (11).

(10) Tsu: ...i vot ja stala pošloj, **drjannoj** ženščinoj,... (Ch)
dan itu saya menjadi vulgar sangat buruk wanita
Adj.f.t.ins

Tsa: ‘... dan sekarang aku menjadi perempuan pasaran, **tidak adaharganya**, ...’
(Toer: 19) P Komp

(11) Tsu: ..., o romane s **neizvestnoju** ženščinoj, ... (Ch)
tentang roman dengan tak dikenal wanita
Adj.f.t.ins

Tsa: ‘..., mengenai roman dengan wanita itu, yang **tidak dikenal namanya**
P Komp
maupun keluarganya, ...’ (Toer: 14)

Tampak pada Tsa data (10) bahwa *tidak ada harganya* merupakan padanan dari adjektiva *drjannoj* dalam Tsu, sementara pada (11), adjektiva *neizvestnoju* pada Tsu dipadankan dengan *tidak dikenal namanya maupun keluarganya* pada Tsa. Pada kedua data tersebut tampak bahwa adjektiva pada Tsu yang hanya berwujud kata ditransposisikan menjadi klausa pada Tsa sehingga terjadi transposisi unit sekaligus struktur termasuk perubahan urutan atribut, yaitu dari depan ke belakang. Penerjemahan klausa Tsu (10) secara harfiah adalah ‘*dan sekarang aku menjadi perempuan murahan, yang sangat buruk*’. Pergeseran pada penerjemahan klausa Tsa (10) dilakukan untuk menjangkau makna kontekstual yang memberikan kesan masygul ‘aku’ lirik bagi pembaca. Dengan kata lain, penerjemah berperan mendramatisasi posisi ‘ja’ aku. Sementara penerjemahan harfiah Tsu (11) adalah ‘*mengenai roman dengan wanita yang tidak dikenal*’. Penambahan gabungan kata *namanya maupun keluarganya* yang dilekatkan pada adjektiva *neizvestnoju* ‘(yang) tidak dikenal’ diambil dari klausa atributif ‘...kotoroj ne znaesh po imeni I familij,...’ yang tak kau kenal nama dan keluarganya yang mengikutinya. Pada kasus Tsa (11) terjadi pergeseran level dan struktur dari adjektiva atributif pada kasus instrumental ‘*neizvestnoju*’ yang menerangkan nomina *ženščinoj* menjadi klausa ‘*tidak dikenal namanya maupun keluarganya*.’

3.2 Adjektiva Predikatif

Fungsi predikatif ini dimaksudkan pada fungsi sintaktis predikat dan komplemen. Seperti halnya pada adjektiva atributif, adjektiva predikatif ini dapat pula mengalami transposisi pada penerjemahannya, sebagaimana dapat dilihat pada data (12) berikut ini.

- (12) TSu: ..., i položenie v konče končov stanovitsja **tjagostnym**. (Ch)
 dan keadaan di akhir akhir menjadi berat
 Adj.m.t.ins
 P Komp
- TSa: ..., dan keadaan itu akhirnya menjadi **beban**. (Toer: 13)
 N
 P Komp

Fleksi adalah salah satu pemarkah yang menjadi ciri morfologis adjektiva bahasa Rusia seperti pada adjektiva dalam klausa Tsu data (12), *tjagostnym* 'berat'. Tampak pada tanda linguistisnya bahwa adjektiva ini berkasus instrumental (bentuk asalnya *tjagostnyj*), yang menyatakan makna temporal, kebetulan, sebagian (lihat Geist, 2005; Karyaningsih, 2008: 16). Kandungan makna demikian tidak muncul dalam Tsa sehingga terjadi pergeseran secara semantis. Baik dalam Tsu maupun Tsa, adjektiva iniberfungsi komplemen, hanya saja pada Tsa terjadi transposisi kelas kata menjadi nomina, yaitu *beban*. Secara harfiah klausa tersebut dapat diterjemahkan 'dan keadaan itu akhirnya menjadi berat'. Pemilihan kata *beban* sebagai padanan *tjagostnyj* 'berat' pada Tsa tampaknya merujuk pada yang berat itu adalah sesuatu yang diasosiasikan dengan suatu muatan atau beban sehingga menjadi lebih konkret.

Pada penerjemahan adjektiva predikatif dapat terjadi pula transposisi unit seperti ditunjukkan data (13) dan (14) berikut ini.

- (13) TSu: ..., i ona kazalas' **krasivee, molože, nežnee**, ... (Ch)
 dan dia tampak lebih cantik lebih muda lebih lembut
 Adj.kompar Adj.kompar Adj.kompar
 P Komp
- TSa: '..., dan (dia) tampak **lebih cantik, lebih muda, lebih mesra** daripada
 FAdj FAdj FAdj
 Adv Adj Adv Adj Adv Adj
 P Komp
 waktu itu; ...' (Toer: 26)
- (14) TSu: Anna Sergejevna byla **trogatel'na**,... (Ch)
 Anna sergejevna adalah mengharukan
 Adj.f.t
 P Komp
- TSa: 'Anna Sergejevna adalah sosok yang **menyentuh perasaan**:...' (Toer: 18)
 P O

Pada Tsu data (13) adjektiva *krasivee, molože, nežnee* adalah adjektiva bentuk komparatif yang mengisi fungsi komplemen predikat *kazalas'* 'tampak'. Makna

komparasi pada adjektiva bahasa Rusia dapat diwujudkan melalui sufiks, sementara dalam bahasa Indonesia direalisasikan secara leksikal dengan menggunakan adverbial *lebih*. Oleh sebab itu, ketiga adjektiva pada Tsu yang berwujud kata tersebut mengalami pergeseran menjadi frasa pada penerjemahannya dalam Tsa, yaitu gabungan adverbial dengan adjektiva (*lebih cantik, lebih muda, lebih mesra*). Pergeseran demikian merupakan jenis transposisi unit. Pada penerjemahan ini pun terdapat perbedaan dalam hal bentuk atau level untuk mengungkapkan makna komparatif sehingga terjadi transposisi level atau *level-shifts*. Transposisi unit juga ditampakkan pada penerjemahan adjektiva predikatif Tsu data (14), yang merupakan adjektiva bentuk pendek, yaitu beralih menjadi klausa. Tidak hanya itu, tampak bahwa penerjemahan harfiah klausa tersebut, '*Anna Sergejevna (adalah) mengharukan*', dalam Tsa terasa kaku. Oleh karena itu, dilakukan perubahan baik secara gramatikal melalui struktur klausa, maupun secara leksikal melalui pepadanan *trogatel'na* 'mengharukan' dengan *menyentuh perasaan* sehingga pengalihbahasaan Tsu pada Tsa menjadi lebih cocok terutama secara semantis. Transposisi unit, yaitu beralihnya adjektiva predikatif Tsu menjadi klausa pada Tsa, juga sekaligus menyebabkan terjadinya transposisi struktur.

Adanya adjektiva bentuk panjang dan pendek yang berfungsi predikatif dalam bahasa Rusia dapat dikaitkan dengan nuansa makna yang dikandungnya. Tidak dikenalnya bentuk demikian pada adjektiva bahasa Indonesia dapat menyebabkan perubahan pada penerjemahannya. Berikut data sebagai contoh adjektiva ini.

- (15) TSu: ..., no sam on **pravoslavnyj**. (Ch)
 tapi sendiri dia Kristen Ortodoks
 Adj.m.t.nom
- TSa: '..., tapi dia sendiri **Kristen Ortodoks**. (Toer: 20)
 FN
- (16) TSu: Teatr byl **polon**. (Ch)
 Teater ø penuh
 Adj.m.t
- TSa: 'Teater **penuh**.' (Toer: 29)
 Adj

Adjektiva pada Tsu data (15) adalah adjektiva bentuk panjang yang pada penerjemahannya dalam Tsa terjadi transposisi unit, yaitu pergeseran dari kata menjadi frasa, serta transposisi kelas kata, yaitu dari adjektiva menjadi (frasa) nomina. Adjektiva *pravoslavnyj* pada dasarnya mengandung arti '(yang berkaitan dengan) agama Kristen Ortodoks'. Melalui transposisi kelas kata terjadi penyesuaian pada terjemahan klausa tersebut sehingga Tsa menjadi berterima. Akan tetapi, nuansa makna yang dimiliki adjektiva bentuk panjang pada klausa Tsu, yaitu sesuatu yang tetap/mutlak, tidak muncul secara eksplisit pada Tsa karena dalam bahasa Indonesia tidak dikenal bentuk gramatikal demikian. Walaupun terjadi pergeseran semantis, tetapi melalui konteks isi pesan Tsu tidak berkurang pada Tsa. Begitu pula dengan Tsu data (16) yang adjektivanya merupakan bentuk pendek. Nuansa makna tidak mutlak atau temporal yang dimiliki adjektiva bentuk pendek tidak muncul secara eksplisit pada penerjemahannya. Namun, melalui konteks dapat dipahami bahwa pada saat itu teater penuh, sedangkan pada saat lain bisa jadi tidak penuh. Ketidakhadiran ciri gramatikal kala lampau yang diungkapkan verba kopulatif

byl pada Tsu (16) juga tampak pada Tsa. Hal ini dapat dipahami karena dalam sistem gramatika bahasa Indonesia, pemarkah kala yang inheren pada verba ini tidak ada. Biasanya, untuk mengungkapkan kala tersebut dilakukan melalui sarana leksikal, misalnya dengan menggunakan adverbial *telah*, *sudah* atau kata lain yang menunjukkan waktu. Namun demikian, isi pesan Tsu pada (16) tetap tersampaikan pada Tsa.

3.3 Adjektiva Substantif

Adjektiva dalam bahasa Rusia memiliki pemarkah sebagai penunjuk bentuk morfologisnya. Pada adjektiva yang dapat mengandung makna kebendaan (substantif), pemarkah ini tetap ada sehingga wujud maupun perilaku morfologisnya, seperti deklinasi, sama dengan adjektiva pada umumnya. Begitu pula pada penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia dapat bergeser. Berikut contoh data adjektiva ini.

- (16) Tsu: Esli ona zdes' bez muža i bez **znakomykh**,...
 bila dia di sini tanpa suami dan tanpa **yang dikenal**
 Adj.j.gen
- Tsa: Bila dia di sini tanpa suami dan tanpa **kenalan**,... (Toer: 12)
 N

Pada Tsu data (16), *znakomyh* (bentuk asalnya *znakomyj*) dari bentuk morfologisnya adalah adjektiva. Tetapi adjektiva ini dapat menunjukkan makna kebendaan, yaitu *kenalan*, tanpa mengubah bentuk. Pada Tsa adjektiva ini diterjemahkan dengan kata *kenalan* yang berkelas nomina sehingga tampak terjadi transposisi kelas kata. Pada klausa Tsu tersebut, adjektiva digunakan bersama dengan preposisi *bez* 'tanpa' dan mengisi fungsi keterangan. Begitu pula pada penerjemahannya dalam Tsa, namun dalam bahasa Indonesia *tanpa* bukanlah preposisi, melainkan adverbial yang dalam Tsa menjadi pewatas nomina *kenalan*. Data lain sebagai contoh adjektiva substantif dapat dilihat di bawah ini.

- (17) TSu: On videl, kak v vorota vošel **niščij**... (Ch)
 dia melihat bagaimana ke gerbang masuk miskin
 Adj.m.t.nom
 Ket P S
- Tsa: 'Dia melihat **seorang pengemis yang masuk ke pintu gerbang ...**' (Toer: 28)
 FN
 S P O

Adjektiva *niščij* pada Tsu data (17) memiliki arti 'miskin' dan memiliki makna kebendaan, yaitu 'pengemis'. Oleh karena itu, pada Tsa digunakan makna kebendaan adjektiva tersebut sehingga memperlihatkan adanya transposisi kelas kata, yakni menjadi nomina. Selain transposisi kelas kata, pemadanan adjektiva dengan bentuk frasa, *seorang pengemis*, pada Tsa juga menyebabkan terjadinya transposisi unit. Adjektiva *niščij* memiliki kategori gramatikal tunggal sehingga sebagai penegas pengungkap jumlah tunggal ini digunakan *seorang* yang mewatasi nomina *pengemis* pada Tsa. Klausa (17) merupakan klausa subordinatif dengan induk *on videl* 'dia

melihat' dan klausa subordinat *v vorota vošel niščij* 'ke pintu gerbang masuk (seorang) pengemis' dengan *kak* 'bagaimana' sebagai konjungturnya. Klausa subordinatif ini secara harfiah dapat diterjemahkan '*Dia melihat, bagaimana seorang pengemis masuk ke pintu gerbang*'. Adjektiva *niščij* pada klausa kedua menduduki fungsi sintaktis subjek, tetapi pada *Tsa niščij* yang diterjemahkan *seorang pengemis* bersama-sama dengan klausa *yang masuk ke pintu gerbang* membentuk frasa dan menduduki fungsi sintaktis objek. Oleh sebab itu, terjadi pula transposisi struktur akibat *Tsu* yang terdiri dari dua klausa menjadi satu klausa pada *Tsa*, sebagaimana tampak pada *Tsa data* (17) di atas. Pengubahan struktur ini memperlihatkan bentuk ujaran yang lebih efektif pada *Tsa*, tanpa menghilangkan isi pesan utama *Tsu* tersebut.

IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada penerjemahan adjektiva bahasa Rusia ke dalam bahasa Indonesia dapat terjadi baik transposisi level '*level shifts*' maupun transposisi kategori '*category shifts*'. Semua tipe transposisi kategori, yaitu transposisi struktur, unit, kelas kata, dan intra-sistem, dapat terjadi pada penerjemahan adjektiva ini. Bahkan, pada penerjemahan satu adjektiva dapat terjadi lebih dari satu tipe transposisi. Hal ini terjadi karena pada adjektiva bahasa Rusia terdapat perangkat-perangkat linguistik seperti sarana gramatikal yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, misalnya pola urutan kata, fleksi, kategori gramatikal, serta sarana leksikal. Di samping itu, pada penerjemahan teks, khususnya berupa prosa, yang diutamakan adalah tersampainya isi pesan teks sumber dalam teks sasaran secara natural atau berterima. Oleh karena itu, perbedaan atau ketiadaan perangkat linguistik pada suatu bahasa tidak menjadi kendala dalam kegiatan pengalihbahasaannya. Salah satu cara untuk mengatasi kendala bahasa ini adalah melalui prosedur transposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Catford, J.C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford University Press.
- Chekov, A.P. 1986. *Polnoe Sobranie Socinenij 1898-1903*. Moskwa: Nauka. Melalui http://az.lib.ru/c/chehow_a_p/text_0100.shtmlDudnikov, A.V., et.al. 2001. *Russkij Jazyk*. Moskwa: Vyshaja Shkola.
- Effendi. 2015. *Tata Bahasa Acuan Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Geist, Ljudmila. 2005. *Copular Sentences in Russian vs Spanish at the syntax-Semantics Interface*. Melalui <www.zas.gwz-berlin.de> [17 Juni 2008].
- Hariyanto, Sugeng. 2013. *Seri Teori (4): Vinay dan Dalbernet – Dari Meminjam Hingga Membuat Sendiri*. Melalui <www.transkomunika.com>.
- Karyaningsih, Tri Yulianty. 2008. *Kalimat Berpredikat Nominal dalam Bahasa Rusia dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia: Kajian Struktur dan Semantik*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.
- Kostomarov, V.G. dan V.I. Maksimov. 2010. *Sovremennyj Russkij Literaturnyj Jazyk*. Moskwa: Iurait.
- Lekant, P.A. 1999. *Sovremennyj Russkij Literaturnyj Jazyk*. Moskwa: Vyshaja Shkola.

- Moentaha, Salihen. 2006. *Bahasa dan Terjemahan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. Prentice Hall.
- Nida, Eugene A. and Charles R. Taber. 1982. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- Rahmanova, L.I. dan V.N. Suzdal'tseva. 1999. *Sovremennyj Russkij Jazyk*. Moskwa: Moskovskogo Universiteta – Cero.
- Sofyan, Agus Nero. "Eksistensi Verba dalam Kajian Bahasa Indonesia" dalam *Metahumaniora, Jurnal Bahasa, sastra dan Budaya*, volume 8, no.2, September 2018, Hal 193-204.
- Tanrikulu, Lokman, "Equivalence In Translation" makalah dipresentasikan dalam 3rd International Symposium On Language Education And Teaching (ISLET 2017) 20-23 April 2017- ROME. Diakses dari <https://dergipark.org.tr/download/article-file/317280> pada tanggal 26 Juni 2018 pukul 21.07
- Toer, Koesalah Soebagyo 2016. *Anton Chekov: Pengakuan*. Jakarta: KPG
- Williams, Jenny and Andrew Chesterman. 2002. *The Map: A Beginner's Guide to Doing Research in Translation Studies*. Manchester: St. Jerome Publishing.

DAFTAR SINGKATAN

| | | | |
|--------|--------------|-----|--------------|
| Adj | adjektiva | m | maskulin |
| Adv | adverbia | N | nomina |
| ak | akusatif | n | netral |
| Ch | Chekov | nom | nominatif |
| f | feminin | O | objek |
| gen | genetif | P | predikat |
| ins | instrumental | S | subjek |
| j | jamak | t | tunggal |
| K | keterangan | Tsa | Teks sasaran |
| Komp | komplemen | Tsu | Teks sumber |
| kompar | komparatif | | |